

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KESIAPSIAGAAN  
REMAJA DALAM MENGHADAPI BANJIR BANDANG  
DI DESA BEKA**

**SKRIPSI**



**I KETUT MARGIANA HARIPRABAWA  
201701111**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Resiliensi dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Desa Beka adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 04 Oktober 2021



I Ketut Margiana Hariprabawa

NIM 201701111

## ABSTRAK

I KETUT MARGIANA HARIPRABAWA Hubungan Resiliensi dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Desa Beka. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan ISMAWATI.

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau sering disebut keadaan tertekan, termasuk dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana. Kejadian Banjir Bandang di wilayah Sulawesi Tengah selama 3 tahun terakhir terjadi sebanyak 4 kali banjir bandang di wilayah Kasbupaten Sigi dengan total lebih dari 2.503 jiwa mengungsi dan 2 korban meninggal dunia. Mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut masyarakat harus mempersiapkan diri mereka. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir di Desa Beka. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode analitik menggunakan rancangan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden (73,07%) memiliki resiliensi yang Baik dan Siap dalam menghadapi bencana banjir bandang di Desa Beka. Data analisis menggunakan uji *fisher's exact test*, dengan hasil *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir bandang di Desa Beka. Disarankan untuk memberikan penyuluhan terkait tempat evakuasi dan penanaman pohon di bantaran sungai agar dapat meminimalisir dampak dari banjir bandang.

Kata Kunci : Resiliensi, Kesiapsiagaan, Remaja, Banjir bandang.

## **ABSTRACT**

I KETUT MARGIANA HARIPRABAWA. *The Association Of Resilience With Preparedness Of Teenager In Dealing Of Flash Flood In Beka Village. Guided by AFRINA JANUARISTA and ISMAWATI.*

*Resilience is the ability of person to withstand adversity and bounce back from life events such as stress and including how to prepare in dealing the disaster. The flash flood in Sigi Regency of Central Sulawesi happened 4 times within last 3 years with have 2.503 people evacuated and 2 people death. In reducing the effect of it the society must prepare themselves. The aim of research to analyses the association of resilience with preparedness of teenager in dealing of flash flood in Beka Village. The type of research is quantitative research with analyses method and use cross sectional approached. Total of sampling is 78 respondents that taken by total sampling technique. Based on result of research found that about 73,07% of respondents have good resilience and preparedness in dealing of flash flood in Beka Village. Data analysed by fisher's exact test and p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Conclusion of research mentioned that have significant association of resilience with preparedness of teenager in dealing of flash flood in Beka Village. Suggestion, that need presentation regarding the evacuation place and planting the trees around the flood plain to reduce the effect of flash flooding.*

*Keyword : resilience, preparedness, teenager, flash flood*



**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KESIAPSIAGAAN  
REMAJA DALAM MENGHADAPI BANJIR BANDANG  
DI DESA BEKA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**I KETUT MARGIANA HARIPRABAWA**

**201701111**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KESIAPSIAGAAN  
REMAJA DALAM MENGHADAPI BANJIR BANDANG  
DI DESA BEKA**

**SKRIPSI**

**I KETUT MARGIANA HARIPRABAWA  
201701111**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 04 Oktober 2021

**Dr. Surianto, S.Kep.,Ns.,M.P.H**

**NIK. 20150901051**

**(PENGUJI I)**

(.....)

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep.,M.Sc**

**NIK. 20130901030**

**(PENGUJI II)**

(.....)

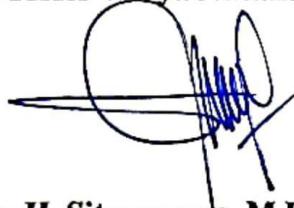
**Ns. Ismawati, S.Kep.,M.Sc**

**NIK. 20110901018**

**(PENGUJI III)**

(.....)

**Mengetahui,  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## PRAKATA

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala KaruniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2021 dengan judul Hubungan Resiliensi dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang di Desa Beka. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dan doa dari segala pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (bapak I Wayan Cara Eka Astawan dan ibu Ni Nyoman Suastini) kakak (I Gede Hendra Ernawan, I Kadek Wirawan Agustina, dan I Komang Edhy Phurnama Yasa), yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungan moral dan materil pada penulis. Tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Widyawaty L. Situmorang B.Sc., M.Sc., selaku ketua yayasan Widya Nusantara.
2. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes, selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg, selaku ketua program studi Ners.
4. Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H., selaku penguji utama saya yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Ns. Afrina Januarista S.Kep., M.Sc. Selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ns. Ismawati S.Kep., M.Sc., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff STIKes Widya Nusantara Palu atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
8. Seluruh responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian
9. Desa Beka yang bersedia menjadi tempat penelitian
10. Kepada teman-teman penulis Fara Umainah, I kadek Wardana, Kevin Valentino Kiama, Rezky Huzal, Moh Reza, Rifal Mardani, Inry Ruben dan I Gede Agus Prayogi yang membantu penulis dalam keadaan suka maupun duka.
11. Smua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan

Palu, 04 September 2021

I Ketut Margiana Hariprabawa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori tentang Bencana	7
B. Tinjauan Umum Tentang Resiliensi Bencana	19
C. Tinjauan Umum tentang Banjir Bandang	22
D. Kerangka Konsep	23
E. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Pengolahan Data	29
I. Analisa Data	30
J. Bagan Alur Penelitian	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	33
B. Pembahasan	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Kesiapsiagaan	15
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia	33
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel 4.4 Tingkat Resiliensi Responden	34
Tabel 4.5 Tingkat Kesiapsiagaan Remaja Desa Beka	34
Tabel 4.6 Hubungan Resiliensi dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir Bandang	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1 DesainPenelitian	24

## **LAMPIRAN**

1. Jadwal penelitian
2. Surat Permohonan Pengambilan data di Desa Beka
3. Surat Balasan Pengambilan data awal di Desa Beka
4. Surat izin melaksanakan penelitian di desa Beka
5. Surat permohonan menjadi responden
6. Kuesioner penelitian
7. Formulir persetujuan menjadi responden
8. Surat balasan selesai melakukan penelitian
9. Dokumentasi penelitian
10. Daftar riwayat hidup
11. Lembar bimbingan proposal skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana merupakan kejadian atau peristiwa berlebihan yang dapat mengancam dan juga mengganggu aktivitas kehidupan di masyarakat, yang umumnya terjadi karena perilaku manusia atau karena anomali kejadian alam dan gangguan yang serius yang dapat terjadi serta bisa berdampak pada terganggunya tatanan atau susunan kehidupan. didalam suatu kelompok atau masyarakat dan dapat mengakibatkan suatu kerugian bagi umat manusia, dimana kerugian ini meliputi kerugian berupa material, ekonomi maupun kerusakan pada suatu lingkungan<sup>1</sup>.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan bencana alam. Secara geografis terletak di antara dua benua dan persimpangan tiga lempeng hiperaktif. Selain itu, secara astronomis Indonesia terletak di jalur katulistiwa yang dapat mempengaruhi iklim dan juga cuaca seperti halnya musim hujan maupun kemarau. Kondisi seperti geografis ini dapat mengakibatkan Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terhadap terjadinya bencana yang dapat menimbulkan kerusakan dan juga kerugian, diantaranya korban jiwa, gangguan pada psikologis, dan kerusakan materi atau harta benda<sup>2</sup>.

Menurut laporan EM-DAT (Global Catastrophe Data set) tahun 2018 dilaporkan bahwa terdapat bencana alam yang terjadi di seluruh negara atau dunia yang sudah mengakibatkan korban jiwa sebanyak 11.804 jiwa, dan juga lebih dari 68 juta masyarakat terkena dampak bencana<sup>3</sup>. Sedangkan data banjir bandang menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dalam 3 tahun terakhir di Indonesia sudah terjadi kurang lebih sebanyak 25 kejadian di Jawa barat, Sumatera Selatan, Jayapura, DKI Jakarta, Bali, NTT dan Sulawesi Tengah yang mengakibatkan 54.021 jiwa mengungsi, 150 korban meninggal dunia dan 27 orang dilaporkan hilang. Kejadian banjir bandang di Indonesia dimana pada tahun 2019 terdapat 6 kali kejadian banjir bandang yaitu di Jawa

barat, Sumatera Selatan, Jayapura dan Sulawesi Tengah dengan korban mengungsi sebanyak kurang lebih 9.794, korban meninggal sebanyak 104 jiwa dan setidaknya ada 374 rumah rusak berat. Pada tahun 2020 terdapat kejadian banjir bandang sebanyak 13 kali kejadian di daerah Sukabumi, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, dan Sulawesi Tengah dengan korban meninggal sebanyak 7 orang, mengungsi sebanyak 9.613 jiwa, setidaknya terdapat 167 rumah rusak berat. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi 6 kali banjir bandang di Indonesia meliputi Aceh, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, NTT dan Sulawesi Tengah dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 59 jiwa, mengungsi sebanyak 40.704 jiwa dan jumlah rumah yang rusak sebanyak 27.701 rumah rusak<sup>4</sup>.

Kejadian Banjir bandang di wilayah Sulawesi Tengah sendiri selama tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2019 terjadi sebanyak 4 kali banjir bandang di wilayah Kabupaten Sigi meliputi desa Dolo, Desa Poi, Desa Bangga, dan Desa Tuva dengan total kurang lebih 2.503 jiwa menungsi, 2 korban meninggal dunia dan 20 rumah rusak berat. Tahun 2020 terdapat 7 kali banjir bandang di Kabupaten Sigi dan 1 kejadian di Parigi Moutong dengan total korban mengungsi sebanyak 1.128 jiwa dan terdapat 196 rumah rusak parah<sup>5</sup>.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang sangat rawan terhadap bencana banjir bandang. Banjir bandang selama tahun 2019 menyebabkan 371 keluarga didaerah Desa Bangga harus mengungsi. Akibat dari banjir bandang tersebut mereka sudah kehilangan hunian atau tempat tinggal dikarenakan air membawa pasir yang bercampur dengan lumpur membawa dan menghanyutkan pemukiman atau rumah yang mereka tinggali, banjir bandang maupun longsor sangat sering melanda daerah Kabupaten Sigi itu merupakan akibat yang disebabkan oleh gempa bumi yang terjadi pada Tahun 2018. Gempa yang sangat dasyat itu mengakibatkan bentang alam terjadi di 15 desa yang kini di wilayah itu berubah hingga menjadi rawan akan banjir, banjir bandang dan longsor<sup>5</sup>, dan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk potensi bencana alam.

Kesiapsiagaan bencana adalah aktivitas yang memberdayakan pemerintah, asosiasi, jaringan, jaringan, dan orang-orang agar memiliki pilihan untuk bereaksi

terhadap keadaan bencana dengan cepat dan layak. Kesiapsiagaan juga memasukkan langkah-langkah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengambil tindakan darurat untuk menyelamatkan atau melindungi harta benda dari kerusakan dan kekacauan akibat bencana, seperti kemampuan dalam mengambil bagian disuatu kegiatan restorasi atau pembenahan dan juga pemulihan pasca bencana<sup>6</sup>.

Kesiapsiagaan bencana mencakup lima aspek yang perlu diperhatikan, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap resiko terjadinya bahaya bencana, kebijakan atau panduan, rencana tangap darurat, kerangka peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Kesiapsiagaan dimulai dari yang paling mendasar hingga yang paling kompleks, dimana remaja merupakan salah satu elemen yang dituntut untuk harus memiliki kesiapsiagaan terhadap suatu bencana<sup>6</sup>.

Penelitian yang dilakukan mengenai tingkat resiliensi masyarakat di area yang rawan bencana pada tahun 2018 didapatkan hasil bahwa tingkat resiliensi masyarakat di area yang rawan bencana berada dalam kategori siaga<sup>7</sup>. Sedangkan penelitian tentang pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di pesisir pantai Kecamatan Sumur pada tahun 2019 dapat dikatakan bahwa terdapat suatu pengaruh resiliensi keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana, karena jika semakin tingginya suatu keluarga memiliki kemampuan untuk bangkit dari yang namanya kesulitan dan akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi masalah dan juga menghadapi suatu bencana<sup>8</sup>. Penelitian lain mengenai resiliensi pada penyintas banjir ditinjau dari tawakal dan kecerdasan emosi diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara tawakal dan kecerdasan emosi bersama-sama terhadap resiliensi. Hubungan antara tawakal dan resiliensi signifikan namun hubungan antara kecerdasan emosi dan resiliensi tidak signifikan. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki hubungan tidak langsung yang dimediasi oleh variabel tawakal<sup>9</sup>.

Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2021, di Desa Beka pernah terjadi banjir bandang pada tahun 1950 yang membuat banyak kerugian bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut seperti rumah yang terendam lumpur, alat rumah tangga yang rusak (TV, kulkas, Kasur dan alat rumah tangga lainnya),

kebun warga yang rusak dan akses jalan raya yang tertutup dan terhalangi material yang dibawa oleh banjir bandang. Dari 5 remaja yang dilakukan wawancara awal pada tanggal 2 April 2021, menyebutkan bahwa mereka banyak kehilangan harta benda seperti pakaian dan juga kebutuhan sekolah mereka, dan merasa sangat trauma dengan kejadian itu dimana hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi mereka saat menceritakan kejadian itu.

Hasil wawancara dari 5 orang anak remaja, 3 orang remaja menyatakan bahwa mereka memiliki kekhawatiran jika banjir bandang datang lagi mereka merasa tidak memiliki persiapan dalam menghadapi banjir bandang seperti kurangnya pengetahuan mengenai banjir bandang dan apa saja yang harus dipersiapkan saat banjir bandang itu datang, serta tidak adanya area atau tempat alternative yang akan dijadikan sebagai pusat evakuasi, tempat pengungsian maupun tempat perlindungan. Sedangkan 2 remaja lainnya mengatakan sudah mengetahui apa itu banjir bandang namun kurang memahami bentuk kesiapan seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi banjir bandang.

Berkaitan dengan hal tersebut maka seluruh komponen masyarakat dapat dilibatkan mengenai upaya kesiapsiagaan bencana terutama kelompok remaja. Ditinjau dari sisi perkembangan, usia remaja memiliki potensi yang tinggi khususnya pencapaian perkembangan yang pesat pada kemampuan berpikir dan pergeseran mengenai peran baru di masyarakat. Selain itu, dikatakan pula bahwa kelompok usia remaja 16-19 tahun memiliki angka resiliensi yang baik pasca bencana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sehabudin pada tahun 2017 mengenai pemberdayaan pada kelompok remaja melalui pendekatan Contingency Planning dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman kematian akibat bencana<sup>23</sup>.

Kesiapsiagaan dalam menangani bencana banjir bandang akan membantu para remaja dan masyarakat sekitar dalam membentuk dan menata langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika terjadi banjir bandang. Keberhasilan penanganan dan evakuasi/pengungsian pada saat banjir bandang sangat tergantung pada kesiapsiagaan keluarga, masyarakat, dan individu itu sendiri, pentingnya mempelajari peta area rawan akan banjir bandang, menentukan zona

aman yang bergantung pada pedoman tersebut dan merencanakan tempat pengungsian dengan memikirkan kapasitas, ketersediaan logistik (seperti makanan / minuman, pakaian, obat-obatan dan perlengkapan medis, kebutuhan istirahat, alat kebersihan, dan bahan bakar), seperti aksesibilitas atau ketersediaan fasilitas umum<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebencanaan dengan judul penelitian “Hubungan Resiliensi dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir Bandang di Desa Beka?”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir bandang di Desa Beka?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Telah dianalisis hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir bandang di Desa Beka.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Telah diidentifikasi tingkat resiliensi remaja terdampak banjir bandang di Desa Beka
- b. Telah diidentifikasi kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir bandang di Desa Beka
- c. Telah diuraikan hubungan resiliensi dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir bandang di Desa Beka

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi STIKes Widya Nusantara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media pengetahuan yang baru dan merupakan informasi yang dapat memberikan wawasan dalam kemajuan di bidang keilmuan terutama masalah kebencanaan.

## 2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah informasi tambahan mengenai kesiapan dalam menghadapi bencana dan memberikan wawasan bagi masyarakat.

## 3. Bagi Remaja Desa Beka

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi remaja untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana yang mungkin akan terjadi terutama banjir bandang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Capaian Kinerja*. Jakarta: BNPB, 2016.
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Data Informasi Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB, 2017.
3. International Disaster Database. Centre for Research on the Epidemiology of Disaster. EM-DAT the international Disaster Database. Brussels: Université catholique de Louvain. 2016.
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Data Informasi Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB, 2018.
5. Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Data Informasi Bencana Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah: BNPB, 2019.
6. Carter. *Disaster Management: A Disaster Manager's Book*. Alih Bahasa. Rusdi. Jakarta:
7. Satria B, Sari M. Tingkat Resiliensi Masyarakat Di Area Rawan Bencana. *Idea Nurs J*. 2017;8(2):30-34.
8. Hanny Pertiwi Erchanis, Pengaruh Resiliensi Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur [Skripsi]. Jakarta. 2019.
9. Habibah, R., Lestari, D, S., Oktaviana, S, O., & Nashori, F. Resiliensi pada penyintas banjir ditinjau dari tawakal dan kecerdasan emosi. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*; 2018.1 (1), 29-36, doi: 10.15575/jpib.v1i1.2108
10. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*. Jakarta: BNPB; 2018).
11. UU No. 24 tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.

12. Khambali, Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
13. International Council of Nurses (ICN). ICN Framework of Disaster Nursing Competencies [Internet]. Geneva: International Council of Nurses (ICN); World Health Organization (WHO); 2017.
14. Tyas MDC. Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
15. Divisi Manajemen Bencana Paramartha. Buku Saku: Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi. Bandung; 2010.
16. BNPB. Buku Panduan Hari Kesiapan Bencana. Jakarta. BNPB. (2018)
17. United Nations (UN). Disaster Preparedness for Effective Response. United Nation (UN); 2015.
18. *Desmita*. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
19. Suwarjo. Modul Pengembangan Resiliensi. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY; 2011.
20. Yates, Tyrell, & Masten. Resilience theory and the practice of positive psychology from individuals to societies. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc; 2015.
21. *Sugiyono*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
22. *Arikunto*, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
23. Oktaviani. D. Resiliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami. Universitas Indonesia; 2017.

24. Sunarti,E. Resilensi Remaja : Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, Jenis Sekolah; 2018.
25. W. G . *Developing Transpormatif School: A Resillience Focused Paradigm for Education. The International Journal of Emotional Education*; 2014; 6(1):47-65.
26. Ruvalcaba. N.A., Julia, G., Africa, B., & Noe, and group belonging as a protective factor in adolescence. *Psicologia Educativa*, 23(1): 45-51.
27. Jenney, A., Alaggia, R., & Niepage, M. “The lie is hat it’s not going to get better”: narratives of recilence from chilhood exposure to intimate partner violence. *International Journal of Child and Adolescent Resilence*; 2016; 4(1): 64-76.
28. Wahyanti, dwi.. *Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin*; 2021; 3 (01). 39-51
29. Kazi, A.S. & Akhlaq, A. Factors affecting studentse career choice. *Journal of Research and Reflections in Education*; 2017; (2):187-196.
30. Firmansyah, I. . Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan longsor pada remaha usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universtias Jember*; 2014.
31. Emalia, N. Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. Tesis, Universitas Syiah Kuala; 2015.
32. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan PesertaDidik*. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
33. Maulana, I. Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital; 2020; 17 (01). 28-34.

34. Khumaidi, M N. Kesiapsiagaan Karangtaruna Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 2019.